

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA POWER POINT UNTUK MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR MATAPELAJARAN BIOLOGI
PADA SISWA KELAS VII DAN KELAS XI DI PONDOK PESANTREN MAFATIH
1453 BOGOR**

Bodi Santoso, MT¹, Kasih. M.Pd², Suherman Abu Umar³

^{1,2}Teknik Informatika (Universitas Pamulang)

E-mail: 3odisantoso@gmail.com

ABSTRAK

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang cukup penting dan bisa sangat menolong para guru dalam memberikan materi pengajaran. Pemberian materi ajar melalui metode audio visual atau dengan media lain selain berbentuk tulisan lebih mudah dimengerti oleh peserta didik, namun tetap saja pemberian materi ajar tergantung dari teknik pemberian materi oleh guru bersangkutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat mempelajari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) khususnya mata pelajaran Biologi baik sebelum ataupun sesudah menggunakan media aplikasi power point, dan untuk mengetahui efek penggunaan aplikasi power point terhadap minat belajar Biologi siswa di tingkat SMP dan di tingkat SMA di Pesantren Mafatih 1453 Bogor. Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian kuantitatif dimana langkah-langkah penelitian ini dilakukan bereksperimen dengan tahap pre-eksperimental design jenis one group pre-test post test design. Subjek penelitian ini adalah semua siswa-siswi SMP dan SMA pada Pesantren Mafatih 1453 Bogor yang dipilih memakai teknik random sampling. Teknik pengumpulan data adalah observasi, dokumentasi dan angket. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis inferensial dan teknik deskriptif. Berdasarkan hasil analisis, tes pertama (pre-test) dengan jumlah rata-rata 52%, tes kedua (pos test) rata-rata 68%. Selain dilihat dari pencapaian rata-rata persentase skor minat, didalam uji t juga menjelaskan bahwa nilai thitung -8,479 berdasarkan tabel distribusi t, nilai ttabel untuk $df = 35$ sebesar 2,042, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan nilai thitung $< -ttabel$, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 di tolak, artinya terdapat pengaruh penggunaan media power point terhadap minat belajar siswa Pesantren Mafatih 1453 Bogor.

Kata kunci: Power Point; Minat Belajar; Biologi

ABSTRACT

Learning media are important tools and can be very helpful for teachers in delivering teaching material. Submission of material using audio visual or with other media other than text is easier for students to understand, but still it all depends on the way the material is delivered by the teacher concerned. This study aims to determine the interest in learning science subjects, especially biology before and after using power point media, and to determine the effect of power point media on biology and junior high school students' interest in studying at Mafatih Pesantren 1453 Bogor. This type of research is quantitative by using experimental research methods in the form of pre-experimental design type one group pre-test post test design. The study population was all junior and senior high school students of Pesantren Mafatih 1453 Bogor, who were selected using a random sampling technique. Data collection techniques are observation, questionnaire, and documentation. Data analysis techniques used are descriptive techniques and inferential analysis techniques. Based on the results of the analysis, the first test (pre-test) with an average number of 52%, the second test (post test) an average of 68%. Besides looking at the achievement of the average percentage interest score, in the t test also explained that the t-count was -8.479 based on the t distribution table, the t-table value for $df = 35$ was 2.042, and the significance value was $0.000 < 0.05$. With the t-count value $< -table$, it can be concluded that H_a is accepted and H_0 is rejected, meaning that there is an influence of the use of power point media on the learning interest of students of Mafatih Pesantren 1453 Bogor.

Keywords: Power Point; Interest to Learn; Biology

PENDAHULUAN

Dalam kosakata bahasa Inggris, pendidikan disebut dengan *education* yang sumbernya dari bahasa latin yaitu '*educatum*' yang terdiri dari dua kata yakni *E* dan *Duco*. Kata *E* artinya sebuah perkembangan dari luar atau dari sedikit menjadi banyak, sementara *Duco* memiliki arti perkembangan atau dalam proses berkembang. Sedangkan pemahaman secara harfiah, pengertian pendidikan adalah sebuah perkembangan atau proses pergerakan dari dalam keluar, atau dengan kalimat lain, pendidikan adalah proses mengembangkan kemampuan yang ada di dalam diri sendiri (*inner abilities*) dan kekuatan individu. Kata *Education* banyak juga dihubungkan dengan kata '*Educere*' (Latin) yang berarti sebuah dorongan (*propulsion*) dari dalam keluar. Maksudnya untuk memberikan pendidikan dengan proses perubahan yang diusahakan melalui sebuah latihan ataupun tindakan. Oleh karena itu pengertian pendidikan bertujuan untuk suatu perkembangan terhadap seseorang untuk menjadi lebih baik.

Hal ini sesuai dengan peraturan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 menjelaskan tentang tujuan Pendidikan Nasional yaitu untuk mengembangkan keahlian dan membentuk watak serta peradaban suatu bangsa yang bermartabat sebagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan untuk bertambahnya kualitas peserta didik agar menjadi masyarakat yang berakhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, sehat, cakap, mandiri, kreatif serta menjadi warga negara yang demokratis serta memiliki bertanggung jawab (Munib, 2015: 162).

Pengertian Pendidikan menurut para ahli:

1. Ki Hajar Dewantoro

Beliau mengemukakan bahwa definisi kata pendidikan adalah tuntunan untuk tumbuh dan berkembangnya seorang anak. Artinya, pendidikan adalah langkah-langkah untuk menuntun bakat pada diri setiap peserta didik agar mereka mampu berkembang sebagai seorang manusia maupun sebagai bagian dari anggota masyarakat yang bisa menggapai kebahagiaan dan keselamatan dalam kehidupan mereka.

2. C.D Hardie

Dalam bukunya yang berjudul *monografinya Truth and Fallacy in Educational Theory* yang terbit pada tahun 1941, menjelaskan pendidikan harus mendidik seseorang secara alamiah (*nature*), bahwa tugas seorang guru harus berperilaku seperti tukang kebun mengembangkan tumbuhan secara alami dan tidak melakukan tindakan yang tidak alamiah.

Di zaman dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat mendorong suatu negara untuk meningkatkan mutu pendidikan agar mampu bersaing dengan seluruh negara di dunia. Salah satu yang didorong yaitu pembelajaran di sekolah yang diharuskan untuk sejalan dengan

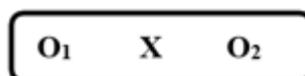
perkembangan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi. Penggunaan media teknologi dalam proses pembelajaran diharapkan dapat lebih mendapatkan kemudahan, ketertarikan dan kemandirian siswa dalam mendapatkan materi pembelajaran. Pembelajaran di sekolah harus sejalan dengan perubahan zaman, dalam proses pembelajaran juga guru diharapkan untuk dapat membuat suasana belajar yang kreatif, inovatif, aktif, dan menyenangkan (Fitriyani, 2017: 2). Pencapaian proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor penghambat atau faktor pendukung. Berkaitan dengan hal tersebut, Slameto menjeaskan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kualitas belajar. Lebih lanjut ia menyebutkan bahwa faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari individu seseorang, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu tersebut. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah, faktor kelelahan dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor sekolah, faktor keluarga, dan faktor masyarakat (Slameto, 2010: 54). Agar sebuah pembelajaran berhasil maka guru harus menggunakan strategi belajar yang membuat siswa tertarik akan belajar serta dapat mengembangkan minat belajar siswa untuk terus belajar (Fitriyani, 2017: 2).

Media merupakan salah satu unsur yang harus diciptakan dalam proses belajar mengajar memiliki peran yang penting dalam mengembangkan kualitas pembelajaran tersebut. Dengan menggunakan media pembelajaran siswa akan lebih mudah terpengaruh minat dan pemikirannya. Media pembelajaran ini segala sesuatu yang menyangkut perangkat keras dan perangkat lunak yang dapat digunakan untuk memberikan isi materi ajar dari sumber belajar ke pembelajaran (individu/kelompok), yang dapat mempengaruhi perasaan, pikiran, perhatian, dan minat pembelajaran sehingga proses belajar (di dalam/di luar kelas) dapat menjadi lebih efektif (Elpira, 2015:95). Banyaknya sekali media pembelajaran yang bisa dibilang menarik, yang salah satunya yaitu media aplikasi microsoft power point. Dimana media microsoft power point salah satu media elektronik yang dapat dipakai oleh pengajar dalam proses belajar mengajar. Aplikasi power point dapat membantu pengajar untuk lebih mudah dalam mengajar dan para siswa lebih mudah dalam mendapatkan pemahaman sehingga bisa menumbuhkan minat belajar siswa. Menggunakan aplikasi power point juga dapat membantu pendidik untuk meningkatkan teknik pemberian materi yang terdapat banyak teori atau penjelasan. Dengan digunakannya media aplikasi power point maka para peserta didik tidak akan merasa cepat bosan mendengarkan isi materi karena materi yang disampaikan dengan menarik pada tayangan visual. Aspek aplikasi power point yang sangat menonjol adalah aspek visualnya. Elpira (2015:96) dalam penelitiannya memaparkan empat fungsi media pembelajaran yang khususnya pada media visual, yaitu : 1) fungsi atensi, media visual merupakan hal yang utama, menarik, dan mengarahkan perhatian siswa untuk dapat berkonsentrasi kepada materi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang

ditunjukkan atau menambahkan teks materi pelajaran; 2) fungsi afektif, media visual dapat ditunjukkan dari tingkat kenyamanan siswa ketika belajar membaca teks, gambar dan lambang visual akan dapat menambah emosi dan sikap siswa; 3) fungsi kognitif, media visual ini menunjukkan bahwa lambang visual memudahkan pencapaian tujuan untuk mengerti dan mendengar pesan atau informasi yang terkandung dalam gambar tersebut; dan 4) fungsi kompensatoris, media visual menunjukan konteks untuk memahami tulisan membantu siswa yang lemah dalam pembacaan teks dan mengulang kembali. Penggunaan media aplikasi power point diharapkan dapat mengembangkan minat belajar siswa karena dalam prakteknya siswa tidak hanya mendengarkan materi yang disampaikan guru melalui sebuah ceramah tetapi siswa juga diajak melihat fakta peninggalan biologi yang ditunjukkan di dalam media power point agar siswa lebih memahami materi saat pembelajaran berlangsung (Elpira, 2015: 96). Biologi merupakan hubungan antara peristiwa masa lampau dan perubahan ke masa depan. Pemahaman biologi perlu dimiliki oleh setiap orang sejak dini agar memahami dan mengetahui arti dari peristiwa di masa lampau. (Amin, 2011: 106). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ilmu biologi adalah proses membantu siswa untuk memperoleh tambahan pengetahuan dan pengalaman tentang peristiwa waktu yang lalu dan karenanya peserta didik dapat mengerti, mengambil makna serta mengaitkan hubungan antara masa lalu, sekarang dan waktu yang akan datang (Suryadi, 2012: 76). Pada aturan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 memaparkan bahwa mata pelajaran ilmu pengetahuan alam, khususnya mata pelajaran biologi bertujuan agar siswa memiliki keahlian.

METODE

Metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu metode penelitian eksperimen. Sugiyono dalam Jakni (2016:2) menjelaskan bahwa metode penelitian eksperimen dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang dipakai untuk menemukan pengaruh perlakuan tertentu yang lain dalam kondisi yang telah diatur, Terdapat beberapa bentuk desain yang dapat digunakan dalam penelitian eksperimen. Dalam penelitian ini, peneliti memakai bentuk pre-eksperimental design dengan tidak memasukkan kelompok kontrol namun masih ada variabel luar yang juga berpengaruh terhadap variabel dependen (Jakni, 2016: 68) dengan jenis *one group pre-test pos test design*. Menurut Sugiyono (2016: 110) dalam konsep ini terdapat suatu kelompok yang mendapatkan pre-test (sebelum diberi perlakuan) dan *pos test* (setelah diberi perlakuan) dan hasilnya nanti dapat dibedakan antara sebelum dan sesudah diberikan metode tersebut. Adapun pre-eksperimental design yang dipakai dalam penelitian ini yaitu desain *one group pretest posttest design* dengan paradigma sebagai berikut:



X : *Treatment* (perlakuan)

O1 dan O2 : Nilai pre-test dan post-test (Sugiyono, 2016: 110)

Subjek dalam penelitian ini yaitu semua siswa kelas VII dan XI Pesantren Mafatih 1453 Bogor sebanyak 55 siswa. Adapun metode sampling yang digunakan yaitu *simple random sampling* atau penggunaan sample acak sederhana dengan cara diundi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, metode angket, metode dokumentasi, dan metode kepustakaan. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini memakai validitas konstruk (*construct validity*) yang memakai pendapat dari para ahli (*judgment expert*) dan menggunakan data uji *product moment Pearson* dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah murid atau $n = 34$ jadi T_{tabel} sebesar 0,374. Setelah uji validitas, selanjutnya diterapkan uji reliabilitas instrumen dengan target untuk mendapatkan apakah butir pernyataan kuesioner tersebut *reliable* (konsisten) atau tidak. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan persamaan *alpha cronbach*. Metode analisis data dalam penelitian ini memakai teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan dengan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = (F / N) \times 100\%$$

Keterangan: P = Angka persentase minat belajar

F = Frekuensi yang dicari

N = Jumlah skor maksimum (Anas Sudijono dalam Kahayun, 2015: 6)

Kemudian ada metode *inferensial* dengan melakukan uji normalitas data serta uji hipotesis (uji-t) untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan media power point dengan minat belajar siswa

HASIL

Penelitian yang mengambil judul “Pengaruh Penggunaan Media Power Point Untuk Meningkatkan Minat Belajar Matapelajaran Biologi Siswa Kelas VII dan XI Pesantren Mafatih 1453 Bogor” merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media aplikasi power point terhadap kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Biologi. Penelitian dimulai tanggal 7 Desember 2019. Selain itu berdasarkan uji dari ahli (*judgment expert*) media dari peneliti dianggap layak digunakan sebagai penelitian dengan revisi sesuai saran. Dimana saran yang dimaksud yaitu untuk menambahkan variasi warna dalam setiap slide dan menggunakan variasi huruf yang ada.

Setelah proses penelitian selesai, akan didapatkan hasil data yang selanjutnya akan diolah pada tahap pelaporan. Berikut adalah hasil analisis data yang telah dilakukan sesuai dengan teknik analisis data yang ditentukan. Teknik Deskriptif Minat Belajar Siswa Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan pengelompokan frekuensi serta persentase siswa sebelum dan sesudah eksperimen yang menempati masing-masing kategori/tingkatan minat belajar, disertai dengan penerapan data dalam bentuk grafik dan tabel. Data minat belajar siswa diperoleh melalui skala psikologi minat belajar. Teknik penyajian data dengan persentase sendiri digunakan karena untuk mengetahui berapa persentase minat belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media power point dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil jawaban yang didapat, skor skala minat belajar siswa sebelum menggunakan media power point, setelah diolah dengan menggunakan metode analisis data deskriptif, maka jumlah frekuensi serta persentase siswa yang menempati kategori minat belajar sangat tinggi sampai sangat rendah tampak dalam tabel berikut:

Tabel 1. Tabel Data Distribusi Frekuensi minat belajar siswa (pre-test)

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
88-96	Sangat Tinggi	-	
79-87	Tinggi	-	
70-78	Cukup	-	-
61-69	Rendah	15	$\frac{15}{36} \times 100\% = 41,6 = 42\%$
52-60	Sangat Rendah	21	$\frac{21}{36} \times 100\% = 58,3 = 58\%$
Jumlah		36	100%

Sumber: Data Primer, 2019

Kemudian, berdasarkan hasil jawaban skala minat belajar siswa sebelum menggunakan media (*pre-test*) yang didapat, setelah diolah maka data frekuensi serta persentase siswa yang menempati kategori minat belajar sangat rendah yaitu sebanyak 21 siswa dengan persentase 58% sedangkan siswa yang dikategorikan kedalam minat belajar rendah sebanyak 15 siswa dengan persentase 42%.

Tabel 2. Tabel Data Distribusi Frekuensi Pencapaian Skor Minat Siswa (Pos test)

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
88-96	Sangat Tinggi	1	$\frac{1}{36} \times 100\% = 2,77 = 3\%$
79-87	Tinggi	1	$\frac{1}{36} \times 100\% = 2,77 = 3\%$
70-78	Cukup	7	$\frac{7}{36} \times 100\% = 19,4 = 19\%$
61-69	Rendah	27	$\frac{27}{36} \times 100\% = 75\%$
52-60	Sangat Rendah	0	-
Jumlah		36	100%

Sumber: Data Primer, 2019

Kemudian, berdasarkan data jawaban skala minat belajar siswa sebelum menggunakan media (*pos test*), setelah diolah maka jumlah frekuensi serta persentase siswa yang menempati kategori minat belajar rendah sebanyak 27 siswa dengan persentase 75% sedangkan siswa yang dikategorikan kedalam minat belajar cukup sebanyak 7 siswa dengan persentase 19%. Siswa yang dikategorikan kedalam minat belajar tinggi sebanyak 1 siswa dengan persentase 3% dan siswa yang dikategorikan kedalam minat belajar sangat tinggi ada 1 siswa dengan persentase 3%. Penggunaan media power point dapat meningkatkan minat belajar siswa dilihat dari hasil pre-test dari 36 siswa terdapat 15 siswa tergolong dalam kategori rendah dan ada 21 siswa yang masuk kedalam kategori sangat rendah. Sedangkan jika dilihat pada hasil pos test dari 36 siswa terdapat 27 siswa tergolong kategori rendah, 7 siswa tergolong kategori cukup, 1 siswa tergolong kategori tinggi dan 1 siswa tergolong kategori sangat tinggi. Berdasarkan perhitungan secara deskriptif yang telah dilakukan pada skor skala minat belajar siswa, pada kategori minat belajar siswa “sangat tinggi”, tidak ada siswa dari tahap pre tes yang berada pada tingkat ini sedangkan dari tahap pos test ada 1(3 %) siswa yang menempati kategori tersebut. Lalu pada kategori “tinggi”, tidak ada siswa dari tahap pre-test yang berada pada tingkat ini dan dari tahap pos test ada 1 (3 %) siswa yang menempatinnya. Pada kategori “cukup”, tidak ada siswa pada tahap pre-test yang menempatinnya dan ada 7 (19 %) siswa yang menempati kategori tersebut. Selanjutnya pada kategori “rendah” pada tahap pretest terdapat 15 (42 %) siswa yang menempatinnya dan pada tahap pos test terdapat 27 (75 %) siswa yang menempati kategori tersebut, dan pada kategori terakhir yaitu kategori “sangat rendah”, pada tahap pre-test terdapat 21 (58%) siswa yang menempatinnya dan tidak ada siswa dari tahap pos test yang menempati kategori tersebut. terlihat bahwa pada tahap pos test jumlah siswa yang menempati kategori sangat tinggi, tinggi dan cukup lebih banyak dibandingkan dengan tahap pre-test. Peningkatan minat belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan per indikator minat belajar siswa untuk setiap tesnya dapat dilihat pada tabel diatas terlihat untuk rekapitulasi setiap ranah/indikator minat

belajar siswa dengan pencapaian rata-rata indikator ke-1 (perasaan senang) pada tahap pre-test 67%, dan pada tahap pos test 78% dengan pencapaian rata-rata sebesar 72%. Hal ini dapat dilihat dari awal pemberian perlakuan siswa dengan media pembelajaran power point membuat siswa menerima pelajaran dan timbulnya perasaan senang akan materi pelajaran biologi yang ditampilkan melalui media power point dilihat di tiap pertemuan adanya peningkatan sehingga tidak ada paksaan pada siswa untuk menerima pelajaran biologi. Indikator ke-2 (perhatian) pada tahap pre-test 66%, dan tahap pos test 76% dengan pencapaian rata-rata sebesar 71%. Pencapaian tersebut dikarenakan media pembelajaran power point disajikan dengan materi yang dibuat menarik karena adanya penyajian warna, huruf dan penjelasan gambar untuk memperkuat penjelasan dari teks materi sehingga terlihat lebih nyata dan bisa memancing partisipasi siswa atau perhatian siswa dalam proses pembelajaran dan memberikan kesan yang mendalam dalam pikiran siswa. Indikator ke-3 (aktivitas belajar) pada tahap pre-test 67%, dan pada tahap pos test 75% dengan skor rata-rata yang didapatkan sebesar 71%. Pencapaian tersebut dikarenakan pada media power point siswa merespon dengan baik materi yang diberikan dengan lebih merangsang untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang materimateri pelajaran yang tersaji. Mereka memperhatikan dan mencatat materi yang diterangkan dan mereka antusias ingin bisa menjawab pertanyaan pada saat peneliti melontarkan pertanyaan tanya jawab. Hal ini diperkuat dengan adanya lembar observasi aktivitas belajar siswa dimana setiap pertemuannya bisa dikatakan cukup. Indikator ke-4 (kesadaran belajar) pada tahap pre-test 65%, dan tahap pos test 74% dengan skor rata-rata 69%. Hal ini didukung oleh media pembelajaran power point yang disampaikan secara utuh, ringkas dan cepat melalui point-point materi membuat siswa sadar akan memperhatikan setiap point-point materi tersebut dan secara tidak langsung fokus siswa hanya pada materi yang disajikan melalui power point. Selain dilihat dari persentase per indikator, peningkatan minat belajar siswa juga bisa dilihat dari rata-rata persentase dari tahap pre-test dan pos test, dimana pada tahap pre-test rata-rata minat belajar siswa yaitu 59 %, dan pada tahap pos test yaitu 68 %.

PEMBAHASAN

Analisis Inferensial Minat Belajar Siswa kemudian dilakukan tahap uji analisa *inferensial* dengan type statistik parametrik, dimana pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh media power point terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Biologi di Pesantren Mafati 1453 Bogor. Pengaruh dilihat dengan langkah menguji hasil data menggunakan uji-t, uji ini akan membuktikan apakah hipotesis yang telah dirancang dalam penelitian ini ditolak atau diterima. Data yang diuji memakai teknik analisis ini adalah data mentah skor minat belajar seluruh siswa yang menjadi sample penelitian. Untuk mengetahui apakah hipotesis ditolak atau diterima, bisa dilihat dari hasil uji t yang diketahui bahwa nilai thitung yaitu 8,479 dan berdasarkan tabel distribusi t, nilai ttabel untuk $df = 35$

adalah sebesar 2,042, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan nilai thitung $< -t_{tabel}$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji-t paired sample, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 di tolak, artinya dihasilkan pengaruh penggunaan media power point terhadap minat belajar siswa di pesantren Mafati 1453 Bogor. Berdasarkan pengolahan data statistik yang telah diolah serta pengalaman langsung dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyatakan bahwa media pembelajaran power point dapat digunakan dalam meningkatkan minat belajar biologi. Pada saat proses pelaksanaan ini siswa cenderung bersikap antusias dalam proses pembelajaran, dan dari penggunaan media power point menciptakan suasana belajar menyenangkan dan siswa lebih mudah dalam menerima materi pembelajaran melalui penjelasan point-point materi yang diperkuat dengan gambar yang terlihat jelas sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Sesuai yang dikatakan oleh Daryanto dalam Fitriyani (2017: 102) contoh nyata pemanfaatan perkembangan teknologi ini adalah dengan pembuatan media pembelajaran yang memanfaatkan program aplikasi microsoft power point dan program ini memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menyajikan sebuah materi pelajaran dan sudah banyak digunakan dalam dunia pendidikan, penggunaan media ini pun menjadi sebuah hal yang menarik perhatian siswa. Melalui program aplikasi microsoft power point tersebut dapat digunakan guru sebagai media untuk menyajikan materi pelajaran melalui point-point materi yang dibuat semenarik mungkin sesuai kebutuhan materi yang akan disampaikan sehingga menarik perhatian siswa yang dapat meningkatkan minat belajarnya. Media pembelajaran power point ini memberikan manfaat bagi siswa yaitu, mampu menciptakan suasana belajar kondusif dan menyenangkan, materi pembelajaran yang disampaikan lebih terlihat konkrit sehingga menarik perhatian siswa dan siswa lebih terangsang untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji. Kelebihan media pembelajaran ini mampu meningkatkan minat belajar siswa sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan bahwa setiap pertemuannya ada peningkatan pada setiap indikator minat belajar siswa yang diberi perlakuan dengan media power point.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan media pembelajaran power point berpengaruh untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VII SMP dan XI SMA pesantren Mafati 1453 Bogor. Pengaruh tersebut dapat digambarkan dalam peningkatan minat siswa bahwa perhitungan secara deskriptif yang telah dilakukan pada skor skala minat belajar siswa, pada kategori minat belajar siswa “sangat tinggi”, tidak ada siswa dari tahap pre tes yang berada pada tingkat ini sedangkan dari tahap post-test ada 1 (3 %) siswa yang menempati kategori tersebut. Lalu pada kategori “tinggi”, tidak ada siswa dari tahap pre-test yang berada pada tingkat ini dan dari tahap pos test ada 1 (3 %) siswa yang

menempatinnya. Pada kategori “cukup”, tidak ada siswa pada tahap pre-test yang menempatinnya dan ada 7 (19 %) siswa yang menempati kategori tersebut. Selanjutnya pada kategori “rendah” pada tahap pre-test terdapat 15 (42 %) siswa yang menempatinnya dan pada tahap pos test terdapat 27 (75 %) siswa yang menempati kategori tersebut, dan pada kategori terakhir yaitu kategori “sangat rendah”, pada tahap pre-test terdapat 21 (58%) siswa yang menempatinnya dan tidak ada siswa dari tahap pos test yang menempati kategori tersebut. terlihat bahwa pada tahap pos test jumlah siswa yang menempati kategori sangat tinggi, tinggi dan cukup lebih banyak dibandingkan dengan tahap pre-test.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Syaiful. 2011. Pewarisan Nilai Biologi Lokal Melalui Pembelajaran Biologi Jalur Formal dan Informal Pada Siswa SMA di Kudus Kulon. *Jurnal Paramita*: Vol. 21, No. 1.
- Atno. 2011. Eektivitas Media CD Interaktif Dan Media VCD Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri Di Banjarnegara Ditinjau Dari Tingkat Motivasi Belajar. *Jurnal Paramita*. Vol. 21 No. 2.
- Elpira, Nira. 2015. Pengaruh Penggunaan Media Power Point Terhadap Minat Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*. Vol. 2 No.1.
- Hidayat, Heri, dkk. 2013. Read Interest CoRelational With Student Study Performance in IPS Subject Grade IV (Four) In State Elementary School 1 Pagerwangi Lembang. *Journal of Scientific and Technology Research*: Vol. 2, No. 1.
- Jakni. 2016. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Kahayun. 2015. Pengaruh Gallery Walk Terhadap Minat Belajar Biologi DI SMA N 1 Natar. *Jurnal FKIP Unila*. Vol.5 No.2.
- Munib, Achmad. 2015. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Pramono, Eko S. 2012. Perbaikan Kesalahan Konsep Pembelajaran Biologi. *Jurnal Paramita*. Vol. 22, No. 2.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, Andy. 2012. Pembelajaran Biologi dan Problematikanya. *Jurnal Historia Pedagogia*: Vol. 1, No. 1.
- Suryani, Nunuk. 2016. Utilization of Digital Media to Improve the Quality and Attractiveness of The Teaching of History. *Journal Internasional Conference on Teacher Training and Education (ICTTE) Sebelas Maret University*. Vol. 2, No. 1.
- Utomo, Budi, dkk. 2018. Wayang Suluh Sebagai Media Pembelajaran Biologi di SMA. *Jurnal Paramita*. Vol. 28 No.1.